

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting, karena laporan keuanganlah yang menjadi sebuah kunci bagi perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan itu sendiri atau sebagai langkah mempertimbangkan pengambilan sebuah keputusan bagi pihak manajemen perusahaan. Ini adalah salah satu alasan mengapa profesi auditor sangatlah penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan.

Informasi keuangan sangat berguna bagi para pengguna laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan dan apakah perusahaan tersebut sudah mencapai target jangka pendek maupun jangka panjangnya maka dari itu para pengguna pelaporan keuangan harus melihat laporan keuangan perusahaan. Pengguna laporan keuangan antara lain pihak internal perusahaan yang terdiri dari manajer ataupun direktur perusahaan. Adapun pihak eksternal pengguna laporan keuangan yaitu investor, karyawan, kreditur, pemasok, pemerintah, pelanggan, dan masyarakat, sehingga para pengguna pelaporan keuangan dapat memperoleh informasi yang handal dan relevan sebagai dasar pengambilan keputusan, maka dari itu laporan keuangan suatu perusahaan haruslah berkualitas.

Laporan keuangan dibuat oleh akuntan internal perusahaan untuk memberikan informasi terkait kondisi keuangan perusahaan dan diperiksa kembali oleh auditor eksternal, karena terdapat perbedaan kepentingan atau keinginan antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak pemakai laporan keuangan (investor, kreditur, dan debitor). Karena pihak (Investor, kreditur, dan debitor) akan sangat bergantung kepada laporan keuangan dalam memberikan penilaian mengenai suatu perusahaan.

Menurut *financial accounting standards board* (FASB), dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan

dapat diandalkan (*reliable*) untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar mampu menghasilkan audit yang berkualitas dapat diandalkan, digunakan dan dipercaya kebenarannya oleh pihak yang berkepentingan, Profesi akuntan publik mempunyai peran penting dalam pelaksanaan audit laporan keuangan dalam suatu organisasi serta sebagai profesi kepercayaan masyarakat, Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terjadi antara manajer dan pemegang saham, sehingga perusahaan harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah sebuah badan usaha yang berfungsi sebagai tempat bagi para akuntan publik dalam memberikan jasanya dan sudah mendapatkan izin dari menteri keuangan. Dalam hal ini akuntan publik berfungsi sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan, untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen dapat dipercaya sebagai dasar dalam membuat keputusan. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan Undang-Undang (UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik).

Untuk menjamin hasil audit yang dilaksanakan, maka diadakan proses yang memastikan bahwa pada setiap audit yang dilaksanakan sudah sesuai dengan standar auditing yang berlaku umum yang dikenal dengan Kualitas Audit (Jusuf, 2017:50). Kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh auditor dalam proses pengauditan, karena dengan kualitas audit yang tinggi maka laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan dibandingkan dengan laporan keuangan dengan kualitas audit yang rendah atau bahkan laporan keuangan yang tidak diaudit.

Laporan keuangan dapat dinilai berkualitas apabila memenuhi karakteristik, karakteristik yang harus dimiliki laporan keuangan yang berkualitas menurut *Financial Accounting Standards Board* (FASB) adalah Relevan, dapat dipahami, dapat dibandingkan dan dapat diandalkan. Akan tetapi karakteristik tersebut sangat sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi laporan

keuangan memerlukan pihak ketiga yaitu auditor yang independen. Para auditor independen dapat memberikan jaminan kepada pihak pemakai informasi bahwa laporan keuangan yang di rekomendasikan sudah memiliki karakteristik yang Relevan, dapat dibandingkan, dapat dipahami, dan dapat diandalkan. Dengan begitu pihak internal dan pihak eksternal akan semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang mereka perlukan guna kepentingan mereka masing – masing.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit antara lain adalah pengaruh dari audit *tenure* yang menunjukkan lamanya waktu perikatan audit klien dengan auditor. Jika audit *tenure* yang dilakukan terlalu singkat maka dapat menyebabkan pengetahuan spesifik oleh auditor tentang kliennya masih sedikit sehingga kualitas audit menjadi rendah, namun apabila audit *tenure* yang dilakukan terlalu panjang maka dapat menyebabkan turunnya independensi akibat keakraban yang terjadi secara berlebihan diantara kedua belah pihak. Seperti kasus yang terjadi tahun 2018 di Indonesia yang melibatkan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Pada kasus ini melibatkan auditor Marlinna dan Merliyana Syamsul dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing, Eny dan rekan (Deloitte Indonesia) dinilai bersalah karena gagal menemukan salah saji dan terdapat kelemahan karena belum dapat melakukan pencegahan yang tepat atas ancaman kedekatan. Hal ini berupa keterkaitan yang cukup lama antara personel senior (manajer tim audit) dalam perikatan audit pada klien yang sama untuk suatu periode yang cukup lama. Kementerian Keuangan menilai bahwa hal tersebut berdampak pada berkurangnya skeptisme profesional (Keuangan.kontan.co.id).

Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi Kualitas Audit yaitu Sistem pengendalian mutu. Sistem pengendalian mutu adalah penjamin pada aktivitas kantor akuntan publik dalam setiap tugasnya menjalankan audit terhadap klien agar menghasilkan mutu yang terstandarisasi. Seperti pada kasus yang terjadi pada tahun 2019 menimpa KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan terkait pada kasus PT. Garuda Indonesia Tbk. Dinilai telah melanggar SA 500 dan SA 560, atas kejadian tersebut KAP mendapatkan peringatan tertulis dan diwajibkan untuk melakukan perbaikan sistem pengendalian mutu KAP dan harus

comply atas hal tersebut dan akan dilakukan *review* oleh BDO international limited untuk memastikan hal tersebut dilaksanakan (CNNIndonesia.com).

Sistem Pengendalian mutu dibuat dengan mencakup struktur organisasi, kebijakan dan prosedur yang ditetapkan kantor akuntan publik untuk memberikan keyakinan memadai tentang kesesuaian perikatan profesional dengan SPAP. Sistem pengendalian mutu harus bersifat praktik kantor akuntan publik, selaras dengan stuktur organisasi dan kebijakan yang membuat sistem pengendalian mutu menjadi komprehensif. Sistem Pengendalian Mutu berpengaruh terhadap kualitas audit. Jadi semakin baik sistem pengendalian mutu maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik (Junisintya dan Diana, 2020).

Akuntan publik harus mampu menunjukkan bahwa jasa audit yang diberikan berkualitas serta bisa dipercaya karena profesinya tersebut memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang dapat diandalkan, dipercaya, dan memenuhi kebutuhan pengguna jasa akuntan publik dalam dunia usaha yang semakin kompetitif, hasil akhir mengenai berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan. Berdasarkan uraian di atas yang berkaitan dengan audit *tenure* dan Pengendalian mutu kantor akuntan publik penulis ingin membuktikan tingkat signifikan antara audit *tenure* terhadap kualitas audit dan pengendalian mutu kantor akuntan publik terhadap kualitas audit. karena pada dasarnya pengendalian mutu kantor akuntan publik bersifat baku dan memiliki kesamaan antara satu dengan yang lainnya, jika terdapat perbedaan tentunya tidak akan signifikan, dan hal ini berkaitan dengan ketentuan audit *tenure* yang sudah diatur dan memiliki batasan dalam pelaksanaannya dalam pengendalian mutu kantor akuntan publik apakah masing masing memiliki pengaruh yang signifikan atau ada kesinambungan antara kedua hal tersebut.

Dipilihnya kantor akuntan publik yang ada di Jakarta Selatan karena faktor kemudahan dimana terdapat banyak Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan sehingga peneliti memiliki banyak pilihan Kantor Akuntan Publik untuk memperoleh data sebagai sampel penelitian guna meneliti faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit, sebagai faktor pembeda peneliti memasukan

variabel sistem pengendalian mutu kantor akuntan publik yang masih tergolong sedikit diteliti sebagai pengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Jakarta Selatan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH AUDIT *TENURE* DAN PENGENDALIAN MUTU KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KUALITAS AUDIT DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAERAH JAKARTA SELATAN”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik daerah Jakarta Selatan?
2. Bagaimana pengaruh Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik daerah Jakarta Selatan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Audit *Tenure* terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik daerah Jakarta Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian mutu kantor akuntan publik terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik daerah Jakarta Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi, sebagai tambahan literatur, wawasan serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi Investor, memberikan informasi tambaha sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi Auditor, memberi informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit sehingga dapat menghindari hal yang dapat mengurangi kualitas audit.

4. Bagi Kantor Akuntan Publik, memberikan tambahan pengetahuan, masukan, serta saran bagi kantor akuntan publik untuk dapat menghasilkan kualitas audit sesuai standar yang berlaku.